

**ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG MUSLIM
(STUDI KOMPARASI ETIKA BISNIS ISLAM DI KEDUNG
OMBO DAN WANA WISATA GROBOGAN PURWODADI
JAWA TENGAH)**

**ETHICS OF ISLAMIC BUSINESS ON MUSLIM TRADERS
(COMPARATIVE STUDY OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN
KEDUNG OMBO AND WANA WISATA GROBOGAN
PURWODADI JAWA TENGAH)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam**



**Oleh:
Ayu Andriani
13423014**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Ayu Andriani
NIM : 13423014
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Muslim
(Studi Komparasi Etika Bisnis Islam Di Kedung
Ombo Dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa
Tengah)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penyusunan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan,






UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Etika Bisnis Islam pada Pedagang Muslim (Studi Komparasi Etika Bisnis Islam di Kedung Ombo dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah)
Disusun oleh : AYU ANDRIANI
Nomor Mahasiswa : 13423014

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag
Penguji I : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM
Penguji II : Tulasmi, SE, MEI
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE, MM



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله، سبحانه الله الذي جعل الشمس ضياء والقمر نورا وقدره منازل لتعلموا عدد السنين والحساب، اللهم صل وسلم على واصحابه، أما بعد. محمد وعلي اله

Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi dan Rasul kita Muhammad SAW, kepada segenap Keluarganya, Sahabatnya serta Umatnya sepanjang masa.

Dengan taufiq dan hidayah Allah SWT, penyusun bersyukur, telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Muslim (Studi Komparasi Etika Bisnis Islam Di Kedung Ombo Dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah)*". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, saya selaku penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL., M., M.Hum., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Tamyiz Mukharrom, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar, penuh perhatian serta semangat, memberikan pengarahan dan

bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas segala yang diberikan.

5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun, semoga ilmunya dapat sampai akhir hayat.
6. Staf akademik dan seluruh karyawan FIAI yang telah memudahkan segala urusan administratif baik yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini maupun selama proses perkuliahan.
7. Kedua Orangtua saya, Bapak H. Suharyono dan Mama Hj. Sri Hanti, kakak saya Diah Rachmawati Ningsih, serta adik saya M. Fahmi Darmawan dan Velda Istiqasah Azalia yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang serta dukungan.
8. Koordinator Pelaksana Operasional dan Pelaksana Bapak Purwanta serta staf di lingkungan bendungan Kedung Ombo yang telah menerima dan banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Para pedagang di Kedung Ombo dan Wana Wisata yang telah berpartisipasi dalam menjadi obyek penelitian sehingga skripsi dapat selesai dengan tepat waktu.
10. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2013 seperjuangan, khususnya grup Curahan Hati, terima kasih atas kebersamaan kita dan atas limpahan bantuan yang diberikan selama ini.
11. Teman-teman kost Rahma, tempat saling berbagi segala hal yang diberikan selama ini khususnya kepada Alma, Annisa dan Hasnah.
12. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penyusun mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penyusun sendiri. Penyusun menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya.

Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapat Ridho dan selalu diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi kelak. Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
Penyusun

Ayu Andriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Etika	15
1. Definisi Etika	15
2. Definisi Etika Dalam Islam	16
B. Bisnis.....	19
1. Definisi Bisnis	19
2. Definisi Bisnis Islam	21

3. Perbedaan Bisnis Islami Dan Non-Islami	23
C. Etika Bisnis Islam	25
1. Definisi Etika Bisnis Islam	25
2. Nilai Dasar Dasar Dan Prinsip Umum Etika Bisnis Islam	26
3. Faktor-faktor Aksioma Dasar Etika Bisnis Islam	32
D. Pedagang Muslim.....	34
1. Definisi Pedagang Muslim	34
2. Akhlak Usahawan Muslim	36
E. Pariwisata.....	44
1. Definisi Pariwisata	44
2. Konsep Wisata Dalam Syari'ah	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Waktu Pelaksana Penelitian	49
D. Subyek Penelitian	49
E. Obyek Penelitian	49
F. Populasi Dan Sampel	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Sumber Data Penelitian	50
2. Data Sekunder	50
3. Metode Pengambilan Data	51
4. Instrumen Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Bendungan Kedung Ombo.....	53
1. Profil Bendungan Kedung Ombo	53
a. Sejarah Berdirinya	53
b. Ruang Lingkup	55
c. Maksud Dan Tujuan	55
d. Struktur Organisasi	56
2. Wana Wisata	58
a. Sejarah Berdirinya	58

b. Fasilitas	58
B. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Muslim Di Bendungan Kedung Ombo Dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah	59
1. Kedung Ombo	59
a. Tauhid	61
b. Khilafah	65
c. Ibadah	70
d. Tazkiyah	73
2. Wana Wisata	76
a. Tauhid	78
b. Khilafah	80
c. Ibadah	81
d. Tazkiyah	83
C. Analisis Komparasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Muslim Di Bendungan Kedung Ombo Dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah	85
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Grobogan	1
Tabel 1.2 Literatur review perbandingan penelitian terdahulu.....	10
Tabel 2.1 Perbedaan bisnis Islami dan binsin non-Islami	23
Tabel 2.2 Nilai dasar dan prinsip umum etika bisnis Islam.....	27
Tabel 4.1 Data pedagang Kedung Ombo.....	60
Tabel 4.2 Data pedagang Wana Wisata.....	77
Tabel 4.3 Analisis komparasi penerapan etika bisnis Islam pada pedagang Muslim Kedung Ombo dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah.....	86

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Struktur tenaga operasional dan pelaksana 57

LAMPIRAN

SURAT PENGANTAR WAWANCARA

Kepada Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya Ayu Andriani mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan Sarjana (S1). Penelitian ini berjudul **“Etika Bisnis Islam pada Pedagang Muslim (Studi Komparasi Etika Bisnis Islam di Kedung Ombo Dan Wana Wisata”**. Untuk itu Saya melakukan wawancara guna mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tanpa mengurangi rasa hormat Saya kepada bapak/ibu/sdra/i, Saya berharap agar kiranya Bapak/ibu/sdra/i dapat memberikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan keadaan yang ada dan ditemui selama penelitian dilaksanakan. Perlu diketahui bahwa hasil wawancara ini hanya akan digunakan untuk penelitian dan tidak akan digunakan untuk keperluan lainnya.

Akhir kata, Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/ibu/sdra/i yang telah bersedia membantu dalam kegiatan wawancara ini.

Hormat Saya,

Ayu Andriani

Daftar Pertanyaan Dan Hasil Wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Tempat : Kedung Ombo desa Ngrambat, Kecamatan Geyer, Kabupaten
Groogan Jawa Tengah

Identitas Responden

1. Nama (inisial) : Widodo
2. Jenis kelamin : laki-laki
3. Agama : Islam
4. Usia : 46 tahun
5. Pekerjaan : Ketua Paguyuban Pedagang

PERTANYAAN WAWANCARA PENGELOLA WISATA KEDUNG OMBO

1. Kapan wisata Kedung Ombo di dirikan dan berapakah luas bendungan Kedung Ombo?
Kedung Ombo dibangun sejak tahun 1985 sd April 1989. Diresmikan Presiden RI H.Soeharto, tanggal 18 Mei 1991 dan beroperasi sampai sekarang. Menurut data yang ada sekitar 614.00 Km².
2. Berapa jumlah pedagang aktif di Kedung Ombo?
Terdapat 128 pedagang yang tercatat resmi, namun saat hari libur pedagang dapat meningkat lebih dari 128 pedagang.
3. Apa saja fasilitas yang terdapat di Kedung Ombo?
Terdapat warung makan yang menjadi andalan Kedung Ombo yaitu menjual aneka ikan yang dibakar, gardu sekitar waduk, mushalah, toilet, wahana bermain, dan ada perahu untuk mengelilingi bendungan.
4. Berapakah harga tiket masuk di Kedung Ombo?
Tiket harga masuk sebesar Rp 5.000 untuk motor, kalau mobil Rp 10.000
5. Apa saja fungsi dari bendungan Kedung Ombo bagi masyarakat setempat?
Menyediakan penyediaan air irigasi, pembangkit listrik, penyediaan air kebutuhan sawah, menampung air yang berlebih dan menjadi mata pencaharian warga setempat maupun luar desa.

**PERTANYAAN WAWANCARA PENGELOLA
WISATA KEDUNG OMBO**

Hari, Tanggal : Sabtu, 8 April 2017

Tempat : Wana Wisata Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten
Boyolali Jawa Tengah

1. Identitas Narasumber

Nama : Dani Kristani

Usia : 42 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pemilik warung makan Bella

Lama Berdagang : 11 tahun

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Apa saja yang Ibu jual dalam dagangan?

Ya macam-macam mbak, ada nasi goreng, nasi telur, sama ada macam-macam ikan dibakar atau digoreng. Saya tidak hanya menjual makanan dan minum tetapi saya juga menyediakan karaoke dengan ruang terbuka untuk menambah minat pengunjung.

2. Usaha apa yang ibu lakukan selain berdagang di wisata ini?

Tidak ada mbak, saya hanya membuka warung makan di Wana Wisata. Semua jenis makanan tidak hanya menjual jenis ikan. lebih banyak membeli nasi sayur karena saya juga berjualan di atas sana dekat dengan pintu masuk jadi yang beli lebih banyak masyarakat sekitar. Saya punya tiga warung makan di Wana Wisata mba, disini dekat pinggir waduk namanya rumah makan Bella. Kalau di atas sana hanya warung biasa pembeli kebanyakan masyarakat. Kalau di warung makan Bella yang membeli pengunjung Wana Wisata. Ikan yang saya jual di pasok dari Bulu, saya pesan dengan pemilik karamba yang sudah menjadi langganan saya. Saya pesan satu minggu sekali sebanyak 15 kg.

3. Apakah niat utama ibu dalam berdagang?

Untuk mencari tambahan uang mba, karena suami saya kerja di pelayaran jadi saya ingin membantu mencari uang, karena anak saya masih pada sekolah jadi butuh biaya besar.

4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam berdagang untuk menjauhi segala perbuatan tidak baik?

Saya jujur mba dalam menyajikan makanan atau minuman dengan cara menyediakan makanan dan minuman yang masih segar. Bahkan saya memiliki kolam kecil untuk menyimpan ikan yang masih hidup agar dapat bertahan lebih lama. Kalau masalah timbangan saya mengukur ikan perkilo.

5. Apakah ibu pernah melakukan kegiatan sosial?

Pernah ikut gotong royong, kalau pengajian atau yasinan tidak pernah.

6. Apa yang ibu lakukan saat memiliki keuntungan yang lebih? Apakah sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial?

Di tabung mba, kalau pas puasa saya memberi jajanan masjid biasanya untuk buka bersama dan untuk zakat. Di desa tempat tinggal saya juga ada kegiatan gotong royong seminggu sekali mba, kadang saya ikut bantu tapi kalau lagi gak bisa saya hanya memberi bantuan berupa makan dan minum atau ikut iuran.

7. Bagaimana ibu lakukan agar penjualan di wisata ini dapat berjalan dengan jangka panjang?

Warung ini dibangun dari modal orang tua saya jadi kalau usaha nya tidak dilanjutkan rugi, karena sudah mengeluarkan banyak modal apalagi tanah disini sewa bukan milik saya sendiri. Kalau bangunan nya saya membangun sendiri tidak menyewa jadi setiap bulan saya membayar sewa distribusi warung sebesar Rp 100.000. Kalau listrik saya bayar sendiri sebesar Rp 700.000 per bulan.

8. Apakah ibu dalam berdagang memiliki paksaan dari orang lain?

Tidak ada sih mba, walaupun warung saya dimodali oleh orang tua, tapi saya senang saja berjualan.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pembeli tidak mau membeli walaupun anda sudah mempromosikan barang anda semaksimal mungkin?

Kalau tidak ada pembeli ya bersih-bersih warung para karyawan nya. Saya yang masak untuk ke tiga warung saya.

10. Bagaimana ibu menentukan harga?

Kalau harga di wisata dengan warung di luar tempat wisata berbeda, lebih mahal di wisata tapi kalau harga dengan sesama pedagang ya sama mba paling tidak jauh harga selisihnya.

11. Bagaimana bentuk tanggung-jawab ibu ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak/cacat?

Gak pernah ada dagangan saya yang basi gitu sih mba, soalnya ikan nya kan diambil langsung dari kolam saat ada pembeli yang memesan kalo gak ada ya gak di ambil. Sambal nya juga dibuat dadakan kalau ada yang pesan.

12. Apa yang ibu lakukan saat dagangan sedang ramai dan telah tiba waktu shalat, bagaimana sikap ibu?

Gantian dengan karyawan atau kalau ramai ya telat dikit tapi tetap tidak meninggalkan shalat.

13. Bagaimana ibu lakukan untuk menambah pahala dari hasil dagang?

Memberi makanan atau takjil di masjid saat bulan ramadhan.

14. Bagaimana ibu menawarkan produk dagangan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan kepada pembeli?

Jadi saya kan jual ikan gitu, saya olah kalau ada pembeli, jadi ikan nya langsung di ambil dari kolam itu baru saya masak. Pembeli kadang melihat pengambilan ikan di kolam secara langsung. Kalau ada ikan yang mau mati itu di konsumsi sendiri, saya tidak berani menjual ke pembeli. Ikan kalau sudah mati kan tetap bisa dimakan mba tapi rasanya sudah tidak enak lagi makanya saya tidak berani menjual ke pembeli.

15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan harga jual memiliki perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan non-lokal?

Tidak ada mba semua sama saja harganya, tapi kalau hari besar seperti lebaran, tahun baru atau natalan harga saya naikkan Rp 2.000 per pcs. Kalau untuk sesama pedagang sini ya saya kurangi seribu atau dua ribu.

16. Bagaimana tanggapan ibu apabila terdapat pedagang menjual produk baru?

Ya gak ada masalah mba, kita usaha secara sehat saja kan sama-sama mencari rezeki.

17. Bagaimana sikap ibu dalam melayani pembeli? Bagaimana sikap ibu ketika ada pembeli yang marah atau membanding-bandingkan harga?

Dengan ramah tamah, memberikan pelayanan yang terbaik dan memberikan pesanan yang sesuai.

18. Apa yang ibu lakukan saat ada pedagang lain mau meminjam uang? Apakah ibu bersedia memberikan kelonggaran waktu kepada sesama pedagang atas hutang yang telah jatuh tempo?

Ya dipinjamkan, saya akan memberikan waktu tambahan bagi yang meminjam uang sampai bertahun-tahun.

19. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapakah?

Saya hanya memiliki 2 karyawan di rumah makan Bella. Sedangkan di warung lainnya saya yang berjualan sendiri.

20. Bagaimana ibu dalam membagi tugas untuk karyawan?

Saya membagi karyawan untuk mengantar makanan dan bersih-bersih, sedangkan untuk masak saya sendiri dan dibantu oleh karyawan.

21. Saat ramai pembeli, apakah ibu memberikan bonus untuk karyawan?

Iya saya kasih bonus per hari 20.000.

2. Identitas Narasumber

Nama : Sulasih / Sarwono
Usia : 45 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pemilik warung apung Wana Wisata
Lama Berdagang : 12 tahun

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Apa saja yang Ibu jual dalam dagangan?

Disini kan nama warung nya adalah warung apung Wana Wisata, disini jual spesialis ikan mba ada ikan nila, ikan patin, ikan gurame, dan ikan betutu, serta aneka rasa ada bakar, goreng dan asam manis. Juga aneka minuman dingin dan panas. Kami juga menyediakan wahana water sport dan adventure.

2. Usaha apa yang ibu lakukan selain berdagang di wisata ini?

Tidak ada mbak, saya hanya membuka warung makan apung di Wana Wisata.

3. Apakah niat utama ibu dalam berdagang?

Untuk mencari rezeki, karena saya jualan disini menjadi mata pencaharian utama.

4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam berdagang untuk menjauhi segala perbuatan tidak baik?

Dengan menyajikan makanan dan minuman yang masih baru, bahkan ikannya diambil langsung dari karamba sebelum warung buka, jadi kami sudah membersihkan dan menyiapkan. Terus di warung apung hanya jual makan dan minuman halal, wahana nya juga aman karena ada petugas yang menemani.

5. Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan sosial?

Hanya berkunjung ke panti asuhan. Saya tidak ikut pengajian, yasinan dll, karena jarak masjid dari rumah jauh mba. Paling saya ngaji dan yasinan sendiri dirumah.

6. Apa yang ibu lakukan saat memiliki keuntungan yang lebih? Apakah sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial?

Saya biasanya menyumbangkan ke panti asuhan setiap setahun sekali, kalau ada sisa saya tabungkan untuk kebutuhan masa depan. Kalau zakat saya rutin bayar satu keluarga.

7. Bagaimana ibu lakukan agar penjualan di wisata ini dapat berjalan dengan jangka panjang?

Dengan menambah varian ikan dan cita rasa, saya juga menambah wahana air dan darat agar pengunjung tertarik dan selalu mampir kalau pas lagi ke Wana wisata. Menurut saya dengan adanya warung apung ini kan hanya satu-satunya disini jadi pengunjung lebih tertarik berkunjung, dan juga pengunjung dapat melihat ikan langsung di karamba saya.

8. Apakah ibu dalam berdagang memiliki paksaan dari orang lain?

Tidak ada mba, murni kemauan dari saya dan suami saya.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pembeli tidak mau membeli walaupun anda sudah mempromosikan barang anda semaksimal mungkin?

Jarang tidak ada pembeli sih mba, ya walaupun sedikit tapi ada pembeli. Saya juga ada warung kelontong kecil-kecilan biasanya warga sekitar yang membeli.

10. Bagaimana ibu menentukan harga?

Harga sudah kami tentukan di menu, sama saja dengan pedagang sekitar.

11. Bagaimana bentuk tanggung-jawab ibu ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak/cacat?

Selama ini tidak ada pembeli yang komplek masalah masakan yang rusak atau basi, paling juga mengeluh karena sambal yang kurang pedas.

12. Apa yang ibu lakukan saat dagangan sedang ramai dan telah tiba waktu shalat, bagaimana sikap ibu?

Saya kan rumahnya dekat dengan warung apung, jadi saya dapat shalat lima waktu tanpa terlewatkan.

13. Bagaimana ibu lakukan untuk menambah pahala dari hasil dagang?

Kalau ada ikan yang sudah dibakar tapi tidak laku biasanya saya menyuruh pegawai saya untuk membawa pulang. Saya juga menyediakan tempat pemancingan gratis di pinggir warung apung.

14. Bagaimana ibu menawarkan produk dagangan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan kepada pembeli?
Dengan mengolah pada hari itu juga, jadi pembeli dapat mendengar sendiri suara masakan dari dapur. Pembeli tidak pernah mengeluh soal produk sih mba.
15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan harga jual memiliki perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan non-lokal?
Tidak ada mba semua sama saja harganya, dan tidak ada perubahan harga baik hari biasa atau hari besar.
16. Bagaimana tanggapan ibu apabila terdapat pedagang menjual produk baru?
Ya gak ada masalah mba.
17. Bagaimana sikap ibu dalam melayani pembeli? Bagaimana sikap ibu ketika ada pembeli yang marah atau membanding-bandingkan harga?
Dengan ramah tamah dan sopan santun. Tidak pernah ada pembeli yang mengeluh soal harga.
18. Apa yang ibu lakukan saat ada pedagang lain mau meminjam uang? Apakah ibu bersedia memberikan kelonggaran waktu kepada sesama pedagang atas hutang yang telah jatuh tempo?
Ya dipinjamkan mba, namanya manusia harus saling membantu. Kalau udah jatuh tempo ya paling saya kasih waktu tambahan.
19. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapakah?
Saya memiliki karyawan dengan total 20 orang bahkan lebih kalau hari libur besar, tapi kalau untuk hari biasa saya hanya memiliki 9 orang karyawan. Karena kalau hari besar gitu kan ramai banget mba, jadi butuh banyak pegawai.
20. Bagaimana ibu dalam membagi tugas untuk karyawan?
Saya membagi karyawan sesuai dengan keahlian mba, ada yang masak, khusus cuci piring dan mengangkut, dan juga kasir. Kalau yang wahana itu juga beda lagi mba.
21. Saat ramai pembeli, apakah ibu memberikan bonus untuk karyawan?
Ada, saya kasih Rp 50.000 bahkan bisa lebih.

**PERTANYAAN WAWANCARA PENGELOLA
WISATA KEDUNG OMBO**

Hari, Tanggal : Sabtu, 8 April 2017

Tempat : Kedung Ombo desa Ngrambat, Kecamatan Geyer, Kabupaten Groogan Jawa Tengah

1. Identitas Narasumber

Nama : Rizki
Usia : 38 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang ikan bakar
Lama Berdagang : 5 tahun

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Apa saja yang Ibu jual dalam dagangan?

Hanya menjual ikan bakar dan telur ikan bakar. Kalau ada pembeli yang ingin membeli nasi dan minuman, saya berkerjasama dengan pedagang nasi yang masih saudara saya sendiri.

2. Usaha apa yang ibu lakukan selain berdagang di wisata ini?

Saya berdagang dan petani jagung.

3. Apakah niat utama ibu dalam berdagang?

Untuk mencari uang tambahan, kalau hanya mengandalkan jagung masih kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jadi saya berdagang di Kedung Ombo setiap harinya.

4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam berdagang untuk menjauhi segala perbuatan tidak baik?

Menjual ikan dan telur bakar yang layak dikonsumsi. Ikan yang saya jual paling lama hanya 2 hari dalam keadaan di lemari es, agar ketahanan kualitas dan rasa tetap terjaga.

5. Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan sosial?

Iya rutin mba, di desa saya setiap Jum'at wage ada pertemuan petugas di Masjid. Saya di bidang kesosialan, aktivitas nya berupa pengajian, yasinan, asmaul husna, dan membaca Al-Qur'an.

6. Apa yang ibu lakukan saat memiliki keuntungan yang lebih? Apakah sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial?
Saya hanya dapat hasil berdagang dikit mba sekitar Rp 350.000 hingga Rp 1.100.000 itupun nanti dipotong modal membeli ikan, jadi saya kasih sodoqoh hanya sedikit. Setiap hari saya pesan ikan 10kg, per ikan nya diharigai Rp 8.000 – Rp 8.500.
7. Bagaimana ibu lakukan agar penjualan di wisata ini dapat berjalan dengan jangka panjang?
Ya terus jualan mba, biar rejekinya terkumpul perlahan tidak masalah.
8. Apakah ibu dalam berdagang memiliki paksaan dari orang lain?
Tidak ada mba memang kemauan saya sendiri.
9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pembeli tidak mau membeli walaupun anda sudah mempromosikan barang anda semaksimal mungkin?
Saya keliling di area Kedung Ombo. Kalau masih ada yang tidak laku saya akan membawa pulang dan disimpan di lemari pendingin.
10. Bagaimana ibu menentukan harga?
Harga sudah disamaratakan dengan pedagang lain.
11. Bagaimana bentuk tanggung-jawab ibu ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak/cacat?
Belum pernah ada pembeli yang mengeluh, karena biasanya pembeli kurang mementingkan kualitas.
12. Apa yang ibu lakukan saat dagangan sedang ramai dan telah tiba waktu shalat, bagaimana sikap ibu?
Bergantian dengan pedagang sebelah. Kalau sama-sama sedang ramai pembeli saya meng-*qadha* shalat, yang penting shalat jangan pernah ditinggalkan. Saya membawa mukena sendiri dari rumah, kemudian shalatnya ya di dekat dagangan saya ini mba.
13. Bagaimana ibu lakukan untuk menambah pahala dari hasil dagang?
Sodoqoh di masjid-masjid palingan mba.
14. Bagaimana ibu menawarkan produk dagangan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan kepada pembeli?

Saya membakar ikannya secara langsung di gerai dagangan saya, jadi ikannya di jajakan begitu saja. Maka pembeli akan memilih ikannya sendiri sesuai selera dan ukuran yang diinginkan.

15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan harga jual memiliki perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan non-lokal?

Semua harga sama buat pengunjung lokal atau non-lokal Rp 35.000 /kg biasanya dapat 3 ikan, paling kalau sesama pedagang ya harga saya kurangi.

16. Bagaimana tanggapan ibu apabila terdapat pedagang menjual produk baru?

Ya gak apa-apa mba.

17. Bagaimana sikap ibu dalam melayani pembeli? Bagaimana sikap ibu ketika ada pembeli yang marah atau membanding-bandingkan harga?

Saya sudah ramah mba biasanya, tapi banyak pembeli yang suka banding-bandingin harga, katanya lebih mahal. Ada pembeli yang menawar harga Rp 5.000, lalu saya jawab itu mungkin ikan yang sudah lama. Kalau saya menyimpan ikan di lemari pendingin hanya 1- 3 hari, lebih dari itu ikan akan bau dan tidak enak dimakan.

18. Apa yang ibu lakukan saat ada pedagang lain mau meminjam uang? Apakah ibu bersedia memberikan kelonggaran waktu kepada sesama pedagang atas hutang yang telah jatuh tempo?

Ya dipinjamkan mba kalo ada uang, saya kasih waktu tambahan biasanya.

19. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapakah?

Saya tidak memiliki karyawan mba.

20. Bagaimana ibu dalam membagi tugas untuk karyawan?

Saya kerjakan semua sendiri.

21. Saat ramai pembeli, apakah ibu memberikan bonus untuk karyawan?

Tidak ada.

2. Identitas Narasumber

Nama : Elist
Usia : 38 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pemilik kios pakaian dan souvenir
Lama Berdagang : 6 tahun

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Apa saja yang Ibu jual dalam dagangan?
Saya menjual pakaian yang di sablon dan souvenir khas Kedung Ombo.
2. Usaha apa yang ibu lakukan selain berdagang di wisata ini?
Saya tidak hanya membuka kios pakaian di Kedung Ombo, di rumah juga saya membuka rental PS, menjual pulsa, dan setiap hari kamis saya keliling berjualan baju dari rumah ke rumah pelanggan dengan mengkreditkan pakaian tersebut.
3. Apakah niat utama ibu dalam berdagang?
Untuk mencari uang tambahan.
4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam berdagang untuk menjauhi segala perbuatan tidak baik?
Saya berjualan dengan prinsip kejujuran dan saya hanya menjual pakaian dan souvenir di Kedung Ombo. Pernah ada pembeli yang lebih memberikan uang, saya akan kejar dan mengembalikan. Ketika saya membeli produk di pemasok sering sekali pemasok memberikan harga hasil yang kurang. Namun saya akan kembali lagi dan memberitahu bahwa jumlah hanya kurang.
5. Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan sosial?
Kalau pengajian hanya disekolah anak saya, gotong royong itu hanya saat berziarah, sedangkan yasinan di desa saya tidak ada yasinan untuk ibu-ibu hanya ada untuk bapak-bapak.
6. Apa yang ibu lakukan saat memiliki keuntungan yang lebih? Apakah sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial?

Sodaqoh ke masjid dan saat hari raya idul fitri biasanya saya memberi parcel ke tetangga sekitar rumah, tapi sudah 2 tahun ini saya tidak memberi parcel. Kalau ada sisa saya tabungkan untuk modal berjualan.

7. Bagaimana ibu lakukan agar penjualan di wisata ini dapat berjalan dengan jangka panjang?

Dengan menambah model pakaian untuk lebih menarik pembeli dan selalu menambah koleksi saat barang sudah mau habis.

8. Apakah ibu dalam berdagang memiliki paksaan dari orang lain?

Awal mulanya saya disuruh orang tua untuk membangun usaha kecil-kecilan, kemudian di modali oleh orang tua. Namun saya senang saja saat berdagang. Pada tahun 2014 saya membangun kios hasil dari keuntungan berdagang pakaian di Kedung Ombo.

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pembeli tidak mau membeli walaupun anda sudah mempromosikan barang anda semaksimal mungkin?

Saya akan menagih para pedagang yang berhutang pulsa dengan saya. Kalau pengunjung Kedung Ombo tidak ada yang hutang mba.

10. Bagaimana ibu menentukan harga?

Ya sesuai dengan pasaran, walaupun pedagang pakaian khas Kedung Ombo hanya saya tetap saya tidak menentukan harga yang tinggi. Terkadang sudah murah saja masih ditawarkan lagi.

11. Bagaimana bentuk tanggung-jawab ibu ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak/cacat?

Jika ada barang dagangan yang rusak saya akan menukarkan ke pemasok, namun jika barang rusak parah seperti digigit tikus seperti sekarang ini, saya akan menjahit bagian yang rusak. Namun jika sudah parah saya akan menyimpannya.

12. Apa yang ibu lakukan saat dagangan sedang ramai dan telah tiba waktu shalat, bagaimana sikap ibu?

Saya kan jaga kios tidak setiap hari, hanya hari sabtu dan minggu. Kalau di Kedung Ombo jika waktu shalat ya saya shalat walau terkadang mepet dengan waktu sudah habis. Namun saat ramai saya suka lupa untuk shalat. Tapi kalau dirumah saya shalat lima waktu.

13. Bagaimana ibu lakukan untuk menambah pahala dari hasil dagang?
Sodaqoh di masjid.
14. Bagaimana ibu menawarkan produk dagangan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan kepada pembeli?
Ya saya hanya memasang pakaian yang bagus saja. Jika di dapati pembeli melihat cacat di produk maka boleh untuk diganti.
15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan harga jual memiliki perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan non-lokal?
Semua harga sama saja untuk pengunjung lokal atau non-lokal, tapi kalau untuk pedagang yang sudah kenal biasanya saya kurangi harganya.
16. Bagaimana tanggapan ibu apabila terdapat pedagang menjual produk baru?
Ya gak apa-apa mba. Banyak saat dihari libur besar pedagang tidak resmi berjualan. Tapi tidak ada pedagang pakaian khas Kedung Ombo.
17. Bagaimana sikap ibu dalam melayani pembeli? Bagaimana sikap ibu ketika ada pembeli yang marah atau membanding-bandingkan harga?
Banyak pembeli yang menawar harga yang sangat rendah, jika harga masih diatas modal saya akan kasih. Tapi kalau harganya di bawah modal saya tidak kasih.
18. Apa yang ibu lakukan saat ada pedagang lain mau meminjam uang? Apakah ibu bersedia memberikan kelonggaran waktu kepada sesama pedagang atas hutang yang telah jatuh tempo?
Dipinjamkan kalau ada, biasanya pedagang berhutang pulsa. Saat saya menagih hutang secara berkeliling banyak yang membayar dan ada juga yang minta dikasih waktu ya saya kasih. Bahkan ada juga pembeli pulsa yang datang sendiri ke kios.
19. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapakah?
Saya memiliki 1 orang pegawai.
20. Bagaimana ibu dalam membagi tugas untuk karyawan?
Kalau hari biasa pegawai menjaga kios setiap harinya, namun kalau hari besar saya membuka tempat berjualan baru di atas menggunakan mobil. Sedangkan pegawai saya tetap berjualan di kios.

21. Saat ramai pembeli, apakah ibu memberikan bonus untuk karyawan? Tidak ada sih mba.

3. Identitas Narasumber

Nama : Wahyuni

Usia : 49 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pemilik karamba dan pedagang ikan bakar

Lama Berdagang : 10 tahun

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Apa saja yang ibu jual dalam dagangan?

Saya menjual ikan bakar, telur ikan bakar, nasi, dan juga minuman.

2. Usaha apa yang ibu lakukan selain berdagang di wisata ini?

Saya memiliki 2 karamba di Kedung Ombo, saya baru merintis karamba selama 4 tahun. Saya dapat memiliki karamba hasil dari berdagang ikan di Kedung Ombo. Karena dengan memiliki karamba modal berdagang akan berkurang, dan ikan di karamba dijual dipasar.

3. Apakah niat utama ibu dalam berdagang?

Untuk mencari rezeki

4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam berdagang untuk menjauhi segala perbuatan tidak baik?

Saya jualan untuk mencari uang jadi tidak berlaku curang atau apapun. Ikan yang saya jual juga masih segar langsung di ambil dari karamba milik saya sendiri. Jadi saya tidak khawatir ada ikan yang busuk.

5. Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan sosial?

Ikut pengajian ibu-ibu di masjid, juga ikut gotong-royong setiap hari senin.

6. Apa yang ibu lakukan saat memiliki keuntungan yang lebih? Apakah sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial?

Saya tabung mba, kalau dapat untung lebih sisa nya ya di kasih ke anak yatim piatu sama ke orang yang sudah tua kaya lansia gitu mba.

7. Bagaimana ibu lakukan agar penjualan di wisata ini dapat berjalan dengan jangka panjang?

Ya tetap memberikan resep masakan tanpa dikurangi, saya juga berjualan dengan ditempat yang berbeda namun masih area Kedung Ombo.

8. Apakah ibu dalam berdagang memiliki paksaan dari orang lain?

Tidak ada mba

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pembeli tidak mau membeli walaupun anda sudah mempromosikan barang anda semaksimal mungkin?
Biasanya anak saya yang keliling jualan ikan bakar sama telur ikan bakarnya.
10. Bagaimana ibu menentukan harga?
Ikut dengan pedagang lainnya mba, sesuai dengan ukuran ikannya juga.
11. Bagaimana bentuk tanggung-jawab ibu ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak/cacat?
Gak pernah ada pembeli yang mengeluh soal produk mba.
12. Apa yang ibu lakukan saat dagangan sedang ramai dan telah tiba waktu shalat, bagaimana sikap ibu?
Shalatnya gantian dengan anak saya.
13. Bagaimana ibu lakukan untuk menambah pahala dari hasil dagang?
Sodaqoh di masjid, kalau gak ada untung besar ya cukup ditabung aja.
14. Bagaimana ibu menawarkan produk dagangan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan kepada pembeli?
Ya dengan menjajakan ikan bakar dan telur ikan bakarnya, pembeli bisa melihat sendiri saya mengolah makanan.
15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan harga jual memiliki perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan non-lokal?
Tidak ada perbedaan mba, semua rata sama harganya.
16. Bagaimana tanggapan ibu apabila terdapat pedagang menjual produk baru?
Tidak ada masalah mba.
17. Bagaimana sikap ibu dalam melayani pembeli? Bagaimana sikap ibu ketika ada pembeli yang marah atau membanding-bandingkan harga?
Saya memanggil-manggil pembeli biasanya untuk mampir atau sekedar untuk melihat-lihat. Kalau ada yang membanding-bandingkan saya diam kan saja mba.
18. Apa yang ibu lakukan saat ada pedagang lain mau meminjam uang? Apakah ibu bersedia memberikan kelonggaran waktu kepada sesama pedagang atas hutang yang telah jatuh tempo?
Saya akan memberi pinjaman, dan saya kasih waktu tambahan.

19. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapakah?

Saya tidak memiliki pegawai, saya hanya di bantu oleh anak saya dan saudara saya.

20. Bagaimana ibu dalam membagi tugas untuk karyawan?

Saya membagi tugas anak perempuan saya untuk berjualan di kios saya satunya.

21. Saat ramai pembeli, apakah ibu memberikan bonus untuk karyawan?

Tidak ada.

4. Identitas Narasumber

Nama : Fatmawati
Usia : 32 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang nasi dan minuman
Lama Berdagang : 10 tahun

Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Apa saja yang ibu jual dalam dagangan?
Saya hanya menjual nasi dan minuman panas maupun dingin, yang biasanya berkerjasama dengan pedagang ikan bakar langganan dan saudara sendiri.
2. Usaha apa yang ibu lakukan selain berdagang di wisata ini?
Saya memiliki warung kelontong dirumah
3. Apakah niat utama ibu dalam berdagang?
Untuk mencari uang tambahan.
4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam berdagang untuk menjauhi segala perbuatan tidak baik?
Tidak ada sih mba, saya hanya menjual nasi dan minuman saja. Nasi saya memasaknya saat pagi hari, sedangkan minuman saya buat pada saat pesanan ada.
5. Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan sosial?
Hanya gotong royong, itu pun jarang karena saya setiap hari berjualan di Kedung Ombo.
6. Apa yang ibu lakukan saat memiliki keuntungan yang lebih? Apakah sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial?
Saya tabung untuk biaya sekolah anak mba.
7. Bagaimana ibu lakukan agar penjualan di wisata ini dapat berjalan dengan jangka panjang?
Bekerjasama dengan pedagang ikan bakar yang banyak.
8. Apakah ibu dalam berdagang memiliki paksaan dari orang lain?
Tidak ada mba, kemauan saya sendiri biar ada uang lebih yang masuk.
9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika pembeli tidak mau membeli walaupun anda sudah mempromosikan barang anda semaksimal mungkin?

Selalu saja ada pembeli. Baik dari pengunjung atau dari pedagang sini. Saya hanya menyiapkan minuman, kalau ada yang minta es ya tinggal di hancurin esnya. Kalau gak ada ya disimpan saja.

10. Bagaimana ibu menentukan harga?

Ikut dengan pedagang lainnya.

11. Bagaimana bentuk tanggung-jawab ibu ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak/cacat?

Gak pernah ada pembeli yang mengeluh soal produk mba.

12. Apa yang ibu lakukan saat dagangan sedang ramai dan telah tiba waktu shalat, bagaimana sikap ibu?

Biasanya gantian dengan saudara saya, tapi kalau lagi pada sibuk saya tidak shalat mba. Soalnya masjidnya jauh dari tempat saya berdagang.

13. Bagaimana ibu lakukan untuk menambah pahala dari hasil dagang?

Sodaqoh di masjid.

14. Bagaimana ibu menawarkan produk dagangan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan kepada pembeli?

Ya dengan di pajangkan dagangan saya mba ditaro diatas meja, jadi pembeli mau apa bisa pilih sendiri. Saya jual dungan, jadi pembeli bisa pilih sendiri dungan yang mana yang dipilih.

15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan harga jual memiliki perbedaan antara wisatawan lokal dengan wisatawan non-lokal?

Tidak ada perbedaan mba, semua rata harganya sama. Nasi per porsi Rp 3.000 dan untuk minuman dari harga Rp 3.000 – Rp 10.000.

16. Bagaimana tanggapan ibu apabila terdapat pedagang menjual produk baru?

Tidak ada masalah mba.

17. Bagaimana sikap ibu dalam melayani pembeli? Bagaimana sikap ibu ketika ada pembeli yang marah atau membanding-bandingkan harga?

Saya melayani dengan ramah mba. Tidak pernah ada pembeli yang komplain soal produk dagangan.

18. Apa yang ibu lakukan saat ada pedagang lain mau meminjam uang? Apakah ibu bersedia memberikan kelonggaran waktu kepada sesama pedagang atas hutang yang telah jatuh tempo?

Kalau saya ada uang, saya pinjamkan. Saya sih minta untuk dipercepat pembayaran, karena saya juga perlu uang untuk kebutuhan sehari-hari.

19. Apakah ibu memiliki karyawan? Berapakah?

Saya tidak memiliki karyawan, tetapi saya dibantu oleh anak perempuan saya hanya hari minggu saja. Karena senin sampai sabtu anak saya sekolah.

20. Bagaimana ibu dalam membagi tugas untuk karyawan?

Anak saya hanya membuat minuman atau yang mengantar makanan dan minumannya.

21. Saat ramai pembeli, apakah ibu memberikan bonus untuk karyawan?

Tidak ada sih mba.